



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGINPUTAN DATABASE KARYA ILMIAH MAHASISWA PADA PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Herman¹, Fendy², Nurhikmah³

¹*Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sastra dan Humaniora Universitas Islam Makassar*
herman.abdollah@uim-makassar.ac.id, fendy@uim-makassar.ac.id, nurhikma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penginputan *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan. pusat Universitas Bosowa Makassar. Dimana yang menjadi pokok permasalahan adalah 1) Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penginputan *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan.pusat Universitas Bosowa Makassar dan 2) Apa saja kendala-kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam menginput *Database* Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penginputan *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa dan apa saja kendala-kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam menginput *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan.Pusat Universitas Bosowa Makassar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelien yang dilakukan dengan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari sejumlah permasalahan yang diteliti tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penginputan *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan. pusat Universitas Bosowa Makassar. Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Perpustakaan dan bagian pengolahan serta bagian teknologi dan pengembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis datayaitu reduksi data, penyajian data secara tertulis dan penerikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penginputan *Database* Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan pusat Universitas Bosowa Makassar yaitu menggunakan softwere Senayan Library Manajemen System (SLiMS) dan *DCpace Repository* yang telahdigunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Kendala yang sering terjadi terkadang jaringan internet tidak terkoneksi, tahap pengumpulan karya ilmiah dan sumber daya manusia.

Kata kunci : Repository, Otomasi Perpustakaan, Teknologi Informasi.

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perkembangan Perpustakaan, terutama dalam hal bagian pengolahan informasi. Memang bukan suatu yang buruk atau bahkan dilarang jika tetap bagian pengolahan Perpustakaan. dengan cara-cara manual atau konvensional.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 14 (3) tentang Layanan Perpustakaan, disebutkan bahwa semua Perpustakaan harus mengembangkan layanan Perpustakaannya sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Inilah pentingnya Perpustakaan dalam membangun dan memperluas pengetahuan masyarakat, terlepas dari kehidupan sosial masyarakat. Dari hal tersebut di atas, penyedia layanan informasi harus menyadari pentingnya informasi guna mengarahkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pustakawan perlu mempelajari lebih lanjut tentang Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang relevan. Dalam hal ini Perpustakaan. tentunya membutuhkan dukungan teknis untuk memudahkan dan mempercepat pekerjaan pustakawan dalam berbagai aspek seperti: Pengadaan, pemajangan, peminjaman/jasa, dan pemeliharaan bahan pustaka. Teknologi memainkan peran penting dalam evolusi Perpustakaan. ke tingkat yang lebih tinggi, Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah memberikan Perpustakaan dampak yang besar pada semua bidang kehidupan, Perpustakaan menerapkan teknologi informasi untuk melayani penggunaanya dengan lebih baik, bahkan Wahyu Supriyanto (2008) mengklaim bahwa sebagian besar kemajuan Perpustakaan diukur dari tingkat atau intensitasnya. dan kualitas penggunaan teknologi informasi di Perpustakaan. Perpustakaan universitas sebagai lembaga pembelajaran, informasi dan hiburan sebagai bagian dari kegiatan penelitian, tempat penelitian, tempat pencarian informasi/ilmu pengetahuan yang otentik, tempat penyimpanan, tempat hiburan dan pelatihan bagi civitas akademika dan universitas. masyarakat luas. Oleh karena itu, harus didukung dengan sistem informasi terkini yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga informasi dari seluruh koleksi yang ada dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Menurut argumen di atas, Perpustakaan tidak terisolasi dari teknologi saat ini dan sebaliknya. Orang membutuhkan akses yang membuat pekerjaan sehari-hari mereka lebih mudah. Kebutuhan masyarakat juga tidak lepas dari yang namanya Perpustakaan. Di luar minat, terutama bagi mahasiswa sekarang. Mereka membutuhkan rujukan yang cepat dan efisien.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang merambah ke segala bidang kehidupan menuntut kemampuan semua pihak untuk menciptakan Perpustakaan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan penggunaanya. Oleh karena itu, Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi harus terdorong untuk menggunakan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi melahirkan Perpustakaan komputer. Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan kini telah menjadi tolak ukur perkembangan Perpustakaan. Paradigma lama Perpustakaan dan kerumitannya dalam pengelolaan Perpustakaan harus dirubah dengan pengembangan Perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa peran Perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi sangat penting baik bagi Perpustakaan sekolah maupun universitas. Fungsi Perpustakaan adalah sarana pengajaran, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Perpustakaan dalam menghadapi kemajuan teknologi yaitu bagian pengolahan Perpustakaan dengan perangkat lunak atau aplikasi, Dari pernyataan di atas, juga untuk sistem informasi administrasi Perpustakaan. Sudah banyak Perpustakaan dalam perkembangan saat ini yang

menggunakan aplikasi atau perangkat lunak Perpustakaan baik open source maupun closed source. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia Perpustakaan dapat menawarkan berbagai program yang mendukung kinerja Perpustakaan. Perangkat lunak Perpustakaan memudahkan pustakawan untuk mengelola Perpustakaan mereka dan menggunakan layanan dan fasilitas Perpustakaan.

Menurut Astuti dan Nutasmi (2013), menurut penjelasan Database bibliografi perguruan tinggi yang dikelola oleh pusat layanan bibliografi perguruan tinggi, Ditjen Dikti, bahan pustaka yang dikumpulkan oleh anggota jaringan pada awalnya . fase adalah tesis. (Skripsi S3), Tesis (Tugas Akhir S2) dan Tesis (Tugas Akhir S1). Dari sudut pandang saat ini, otomasi Perpustakaan masih kurang dimanfaatkan di Perpustakaan universitas. Dapat dipahami bahwa hingga saat ini belum semua Perpustakaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, telah menerapkan otomasi Perpustakaan. Senayan Library Management System (SLiMS) atau yang sering disebut Senayan merupakan salah satu software untuk manajemen Perpustakaan. Dalam buku panduan (Senayan Developers Community (SDC), 2017:11) yang dimaksud dengan Senayan Library Management System (SLiMS) adalah Open Source Software (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi Perpustakaan (library automation) skala kecil hingga skala besar. Aplikasi SLiMS dirilis dengan lisensi GPL sehingga menjamin kebebasan tiap pengguna untuk mendapatkan, memodifikasi, dan melakukan redistribusi, baik secara komersial ataupun tidak (Jaf, 2016). Maka dari pernyataan di atas Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan langkah menuju kemudahan dalam teknologi informasi yang menawarkan banyak keuntungan dan kegunaan. Selain itu, pustakawan sangat difasilitasi oleh open source software (OSS) berbasis web. Namun demikian, pelatihan dan pengembangan pengetahuan terkait Senayan Library Management System (SLiMS)

Di sisi lain, Perpustakaan Bosowa Makassar sendiri yang menjadi sasaran dan basis penelitian ini juga telah memperkenalkan SLiMS sejak tahun 2012. Awalnya sistem pencarian koleksi masih manual, namun seiring bertambahnya jumlah koleksi, akhirnya Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar menerapkan sistem otomatis. Sebelumnya, sistem temu kembali informasi bersifat manual, namun seiring bertambahnya jumlah koleksi, Perpustakaan mengembangkan aplikasi sistem temu kembali informasi otomatis open source Senayan Library Management System (SLiMS). SLiMS adalah perangkat lunak berbasis web open source yang dikembangkan oleh Hendro Wicaksono dan Arie Nugraha dari Departemen Pendidikan Nasional untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi Perpustakaan kecil hingga besar. Keunggulan SLiMS adalah dapat dimodifikasi, berbasis bebas, dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat. (Manu & Fallo, 2022)

Oleh karena itu, hal ini akan membantu mengotomatisasi seluruh koleksi bahan pustaka, baik fisik maupun digital, di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar. Agar pengguna dapat dengan mudah mencari/mengambil informasi tentang koleksi Perpustakaan mahasiswa Universitas Makassar. Fungsi aplikasi SLiMS adalah online public access catalog (OPAC), pengelolaan data bibliografi, sirkulasi, pengelolaan keanggotaan, inventarisasi, pelaporan, dan statistik.

Pada hasil observasi awal penulis menemukan layanan pada Perpustakaan Bosowa sudah menggunakan sudah menggunakan teknologi informasi berupa sistem automasi yang dapat membantu pemustaka dan dapat diakses dengan mudah. Namun peneliti ingin mengetahui tentang teknologi yang digunakan di Perpustakaan tersebut sudah memberikan kemudahan. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana “Pemanfaatan teknologi informasi

Dalam Penginputan Database Karya Ilmiah Mahasiswa Pada Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar”

LITERATURE REVIEW/TINJAUAN PUSTAKA (Times New Roman, 12 pt, spasi 1,5)

Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi berasal dari kata teknologi informasi. The Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (1974) adalah penerapan sistematis pengetahuan untuk tugas-tugas praktis di industri. Menurut Sulisty Basuki, teknologi dapat diartikan sebagai penerapan ilmu yang sinonim dengan ilmu terapan. (Magfirah, 2019), Menurut Munir (2019), teknologi informasi adalah segala teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti pemindai barcode, perangkat lunak pengolahan transaksi komputer, program (spreadsheet) lembar kerja, dan perangkat komunikasi dan jaringan teknologi Informasi. Menurut Munir (2019), teknologi informasi adalah segala teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti pemindai barcode, perangkat lunak pengolahan transaksi komputer, program (spreadsheet) lembar kerja, dan perangkat komunikasi dan jaringan teknologi Informasi.

Perkembangan teknologi informasi dalam bentuknya saat ini sangat berbeda dari sebelumnya dan terus berubah sehingga penggunaan teknologi informasi sudah menjadi prioritas dalam segala bidang, setiap tugas adalah untuk mempermudah pekerjaan seseorang. Khususnya dibidang Perpustakaan, komputer digunakan sebagai alat pencarian informasi. Internet adalah sumber informasi yang dapat diakses dari mana saja di dunia. Teknologi di tempat memudahkan pustakawan untuk menggunakan teknologi yang disediakan Perpustakaan untuk meningkatkan layanan Perpustakaan Untuk beberapa pengertian teknologi, beberapa ahli mengatakan Poerbahawadja Harahap. “Teknologi pada dasarnya mengacu pada ilmu yang mempelajari bagaimana sesuatu bekerja dalam rekayasa, dan juga ilmu yang digunakan di pabrik atau industri tertentu.” Kemudian Janner Simarmata Dalam bukunya, Pengantar Komputer dan Teknologi Informasi. "Teknologi terikat dengan persediaan ide dan pemikiran yang tak ada habisnya, dan keberadaan teknologi berjalan seiring dengan keberadaan budaya manusia." Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch.Triwahyuni, menurut Haag dan Keen, “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu kita memanipulasi informasi dan melakukan tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. Dari berbagai definisi teknologi di atas, teknologi adalah informasi yang berkaitan dengan gagasan, seperangkat alat yang memudahkan pekerjaan yang berkaitan dengan informasi, dan agar informasi yang diberikan selalu terkini dan relevan.

Senayan Library Manajemen System (SLiMS)

SLiMS (Senayan Library Management System) adalah perangkat lunak sumber terbuka berbasis web yang didesain secara spesifik untuk menyediakan kebutuhan otomatisasi Perpustakaan dari yang terkecil hingga terbesar. SLiMS kualitas yang begitu baik serta dengan menggunakan standar AACR 2 sudah menggunakan standar internasional, sangat cocok untuk Perpustakaan di lingkungan jaringan, baik jaringan lokal (intranet) maupun jaringan internet. Senayan atau lengkapnya (SLiMS) ialah software manajemen Perpustakaan dan sumber terbuka yang diberi izin dibawah GPL v3. Aplikasi web yang diciptakan oleh tim dari pusat informasi dan humas departemen pendidikan nasional republik indonesia ini dibentuk dengan menggunakan PHP, basis data MySQL dan pengontrolan versi Git. Di tahun 2009, Senayan memenangkan INAICTA (Indonesia Information and Communication Technology Award) 2010

Software Otomasi Perpustakaan SLiMS SLiMS mampu memfasilitasi berbagai pengelolaan koleksi, peminjaman, pengembalian, pemesanan, pengelolaan keanggotaan perangkat pencetak barcode dan tanda pengenalan untuk Perpustakaan, dan berbagai laporan. Dengan buku panduan laporan yang cukup memberikan kelengkapan, SLiMS bisa membantu bagian manajemen dalam membuat keputusan kebijakan pengembangan Perpustakaan

Institutional Repository

Menurut pandit dalam Ruhiawati (2020) Institutional Repository merupakan simpanan kelembagaan yang kegiatannya menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual. Sementara Shreeves dalam Ruhiawati (2020) berpendapat bahwa a Repository is a digital assets management system of some kind a network of systems that allows for the deposit and subsequent distributions of digital files over internet. Lebih lanjut dijelaskan bahwa the content of the archive can be very extensive: both published articles, conference presentations and book chapters as well as unpublished articles, technical reports, working documents, presentations, materials, scientific websites, theses and theses, digitized material from library materials, audio, video and others materials. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Repository adalah sistem manajemen digital yang terhubung dengan repositori dan didistribusikan melalui Internet, yang konten penerbitannya meliputi publikasi artikel, presentasi konferensi, laporan penelitian dan publikasi ilmiah lainnya. Institutional Repository sendiri merupakan indikator sebenarnya dari kualitas sebuah perguruan tinggi, sehingga banyak Perpustakaan perguruan tinggi yang mengembangkan sistem ini. Menurut Swan IR, hal ini dapat meningkatkan visibility, prestige dan public value. HI perguruan tinggi sebagai pengolah data memiliki peran yang sangat penting dalam mempublikasikan hasil penelitian kalangan akademisi dengan tujuan menyebarkan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan bantuan arsip, penyebaran informasi lebih cepat dan lebih mudah dinikmati pengguna Perpustakaan tanpa batasan. Crow dalam Endang menyebutkan unsur-unsur penting IR: a) kelembagaan yang mapan (institutionally defined), b) konten bersifat ilmiah (scientific content), c) interoperabilitas dan akses terbuka (interoperability and open access) dan d) Kumulatif dan dapat digunakan untuk waktu yang lama (kumulatif dan abadi). (Ruhiawati et al., 2020) Diantara beberapa elemen di atas, elemen open access merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah institutional Repository, sehingga harus diterapkan dengan baik dalam implementasinya. Perpustakaan harus memperhatikan standar implementasi open access agar sistem kearsipan yang bekerja dapat berfungsi secara optimal.

RESEARCH METHOD/METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui prosedur-prosedur statistik atau kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif disebut juga penelitian interpretatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada interpretasi data lapangan atau sumber data. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat memberikan data deskripsi berupa lisan ataupun tulisan serta pengamatan berdasarkan tingkat laku individu, masyarakat, kelompok, dan atau organisasi spesifik dalam pengaturan konteks spesifik yang diperiksa berdasarkan sudut pandang yang menyeluruh, holistik dan komprehensif. Moha/, (2015) Bagian pengkajian ini, peneliti juga kemudian berusaha mendalami informasi deskriptif sebaik mungkin dari segi hasil wawancara atau informasi perpustakaan lainnya yang menunjang

ketertarikan peneliti. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan demi mengetahui apakah hasil karya mahasiswa dapat diakses atau tidak.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber informasi mengacu pada subjek dari mana informasi diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, sumber data disebut responden, atau orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Darmalaksana, (2020)

FINDING AND DISCUSSION/PEMBAHASAN

Teknologi informasi merupakan hardware dan software memberikan peningkatan pada kualifikasi informasi dan membuat peluang kepada penggunaannya dalam melakukan kegiatan dan memberi peran pembangkitan ide atau daya cipta dalam perluasan informasi. Aplikasi yang memudahkan melakukan sesuatu benar-benar mempermudah pengguna. Hal tersebut sesuai dengan teori Supriyanto dalam buku pengelolaan automasi Perpustakaan berbasis Senayan Library Manajemen System (SLiMS) yang menyebutkan bahwa bidang cakupan automasi Perpustakaan dalam penggunaan Teknologi Informasi dapat memberi layanan otomatis mengatur sistem pelayanan mulai dari penawaran koleksi, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, penelitian, pinjaman antar Perpustakaan, manajemen berkala dan manajemen keanggotaan Senayan Library Manajemen System (SLiMS) dalam penginputan Database Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar sudah di manfaatkan sebagaimana semestinya dalam melakukan penginputan karya-karya berupa skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian lainnya. Di setiap Perpustakaan Perguruan Tinggi mempunyai metode masing-masing dalam hal pengumpulan karya ilmiah dari mahasiswa dan menggunakan system operasional yang akan memberikan kemudahan bagi pustakawan di setiap Perpustakaan. Begitu pula yang dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar memanfaatkan Senayan Library Manajemen System (SLiMS) dalam system automasi Perpustakaan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar menyatakan bahwa: System automasi sendiri yang kita gunakan ada 2 yang pertama itu SLiMS khusus untuk koleksi buku digital yang berbasis katalog yang kedua Repository institusi kita pakai despace repository itu khusus untuk membackup karya ilmiah mahasiswa dan dosen yang akan dilayangkan di Perpustakaan kemudian ada aplikasi yang namanya digilib unibos itu khusus buku digital yang bisa di pinjam oleh siapa pun. Jadi kalau kita berbicara system automasi, system yang berbasis automasi. Ada 3 sebenarnya yang menjadi bagian dan tugas berbede-beda” (wawancara: Nanang Hemawan, S. I.P., M.I.P. 06 Maret 2023) Selanjutnya jawaban diatas ditambahkan oleh tim pengolahan yaitu: “kalau system automasi yang digunakan di Perpustakaan universitas bosowa itu menggunakan system slims dan versinya itu sudah versi ke Sembilan” (wawancara: Muh. Jasman, S.I.P. 07 Maret 2023)

Di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar telah menggunakan sistem automasi SLiMS namun lebih memfokuskan kepada Repository untuk penyimpanan dan penginputan karya ilmiah mahasiswa. Seperti yang kita ketahui bahwa penerapan system automasi di Perpustakaan memberikan dampak yang sangat besar karena tanpa adanya system yang dapat mempermudah pustakawan akan terlihat kesusahan dalam penginputan secara manual. “Yang pertama kalau ditanyakan kenapa SLiMS ini sebenarnya panjang karna kita mulai beralih dari manual ke digital tahun 2015 kalau tidak salah. Jadi sebelum 2015 itu kita masih menggunakan system manual disini kemudian 2015 kenapa pakai slims yang pertama itu system automasi pada tahun 2015 itu belum

banyak yang familiar di dunia Perpustakaan pada saat itu adalah slims kebetulan slims di makassar punya komunitas dan beberapa teman-teman dari alumni ilmu Perpustakaan juga sudah banyak yang paham terkait dengan slims jadi itu yang pertama masih kurangnya system automasi di Perpustakaan yang beredar di Makassar yang gampang kita pelajari yang kedua slims masih menjadi kurikulum di dunia perkuliahan ilmu Perpustakaan, kalau saya dulu waktu masih kuliah dapat mata kuliah system automasi yang focus belajar slims jadi otomatis pada saat kita kerja tidak familiar dengan system automasi tersebut artinya dapat dengan mudah kita gunakan untuk bagaimana membantu Perpustakaan dalam menjalankan layanan dan melayani mahasiswa dan sebagainya yang ketiga slims ini free atau open akses siapa saja bisa mengakses, mendownload, memodifikasi dan memodifikasinya itupun sesuai dengan pilihan dan karakter setiap Perpustakaan jadi misalnya kita di unibos mau tapilannya seperti ini kita bebas untuk memodifikasi itu dan rata-rata teman-teman ilmu Perpustakaan itu sudah paham terkait slims". (wawancara: Nanang Hemansyah, S. I.P., M.I.P. 06 Maret 2023)

Kemudian ditambahkan lagi oleh pustakawan bagian pengolahan Perpustakaan sebagai berikut: "sebenarnya memang di rekomendasikan dari perpustnas inlislite cuman saya pikir itu pertimbangan dari kepala Perpustakaan sendiri kenapa memilih slims, di slims juga kalau kita bicara tentang maintenance atau kemudahan masyarakat Indonesia pada umumnya lebih gampang dan lebih familierlah menggunakan slims" (wawancara: Abdul Rahmat, S.I.P. 07 Maret 2023)

Hal ini juga ditambahkan dari salah satu bagian pengolahan yaitu sebagai berikut:

"awalnya itu menggunakan slims sebelumnya kemudian dari segi pemanfaatan dan open source itu mudah di dapatkan dan mudah di otak-atik misalnya kita ada kepentingan lain atau ada yang perlu di tambahkan pada system ini mudah di modifikasi berbeda dengan yang lain ada beberapa yang di patenkan dan tidak bisa di modifikasi jadi untuk memudahkannya kita menggunakan slims dan kebanyakan juga Perpustakaan lain menggunakan slims jadi untuk katalog induknya dapat memudahkan pembuatannya". (wawancara: Muh Jasman, S.I.P. 7 Maret 2023)

Kemudahan system automasi di Perpustakaan ini sangat membantu pekerjaan pustakawan di kehidupan sehari-harinya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan yang sudah menerapkan system digital dalam Perpustakaan dapat memberikan kemudahan tersendiri dari setiap pekerjaan. Senayan Library Manajemen System (SLiMS) yang merupakan aplikasi Open Source yang dapat di modifikasi sesuai penggunaanya yang akan menjalankan dan akan lebih memudahkan pekerjaan pustakawan.

Di era teknologi informasi di Perpustakaan telah membawa perubahan dan membawa citra Perpustakaan dimata masyarakat khususnya civitas akademika Universitas Bosowa Makassar. Berikut pernyataan dari kepala Perpustakaan yaitu:

"Pengerjaannya itu seperti kita menginput buku tapi sekarang slims kita fokuskan ke katalog induk saja dari sebuah koleksi yang kita miliki di Perpustakaan seperti buku" (wawancara: Nanang Hemansyah, S. I.P., M.I.P. 06 Maret 2023)

Kemudian ditambahkan lagi oleh pustakawan bagian pengolahan Perpustakaan sebagai berikut: "kalau proses penginputan itu kita menggunakan DSpace Repository jadi kalau karya ilmiah itu mahasiswa mengumpulkan di Perpustakaan kemudian kita mendata memasukkan ke buku induk kemudian kita menginput melalui Repository sekalian mengupload file karya ilmiah tersebut". (wawancara: Muh Jasman, S.I.P. 7 Maret 2023)

Kemudian Pustakawan yang bertugas dalam pengelolaan juga menambahkan yaitu sebagai berikut:

“Dulu sebelum saya masuk itu di slims tapi sekarang kalau untuk karya ilmiah tugas akhir mahasiswa s1 sampai s3 maupun kayak semacam karya jurnal, proseding dan lain sebagainya yang saya kerjakan selama ini kita masukkan di Repositorynya kampus Perpustakaan universitas bosowa” (wawancara: Abdul Rahmat, S.I.P. 07 Maret 2023)

Software yang dipakai dalam penginputan karya ilmiah di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar yaitu DSpace Repository, namun sebelumnya masih menggunakan Senayan Library Manajemen system (SLiMS) karena aplikasi tersebut mudah dijalankan dan mudah dipahami.

Dari pernyataan di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam proses penginputan Database Karya Ilmiah Mahasiswa lebih di fokuskan pada software DSpace Repository dan SLiMS hanya berfokus juga pada penginputan buku teks yang ada di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar.

Kendala-kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam Penginputan Database Karya Ilmiah Mahasiswa

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari SLiMS, semua fitur di dalam SLiMS harus di maksimalkan. Sampai saat ini pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar sudah memaksimalkan fitur-fitur yang ada di SLiMS. Namun untuk memanfaatkan SLiMS dalam penginputan Database karya ilmiah lebih berfokus ke software DSpace Repository. Jadi SLiMS lebih di fokuskan ke katalog induk seperti koleksi buku. Selain dari pemanfaatan SLiMS dan beberapa software yang di gunakan di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar ada hal teknis yang sering terjadi Dari hasil wawancara penulis dapat menemukan sebuah pendapat dari beberapa pustakawan yaitu:

“Kalau kendala secara khusus tidak ada yang kita dapati di Perpustakaan, mungkin secara umum saja seperti bisaa jaringan yang bermasalah atau karya ilmiahnya sendiri yang misalnya kita mau peralihan atau mengalihkan koleksi manual ke koleksi digital itu bisaa terkendala di kualitas-kualitas karya ilmiahnya apakah sudah tua, sudah robek dan sebagainya jadi untuk mengalihmediakannya itu agak susah artinya butuh kerja- kerja ekstralah. Harus di scan perlembar, nda bisa di scan satu jilid langsung lebih ke kendala teknislah. Kalau sejauh ini kendala itu bisa kami atasi di Perpustakaan dan tidak menjadi kendala-kendala yang berat”. (wawancara: Nanang Hemansyah, S. I.P., M.I.P. 06 Maret 2023)

Ditambahkan juga dari beberapa pustakawan yang bagian pelayanan yaitu sebagai berikut:

“Kalau kendala paling sering itu masalah jaringan kalau down itu memang kita tidak bisa menginput kemudian SDMnya jadi seumpama kita banyak kegiatan di Perpustakaan ataukah musim bebas pustaka kita tidaak jadwalkan untuk penginputan jadi kita alihkan ke yang lain karena keterbatasan sumber daya manusia jadi penghambat untuk melakukan penginputan Kalau untuk jaringan kita menunggu bagus atau tidaknya, kalau memang urgent kita menggunakan hotspot pribadi kemudian kalau untuk SDMnya kita membagi jadwal karena kalau urgent di siapkan memang untuk 1 orang bagian penginputan dan seumpama memang tidak terlalu urgent bagaimana kita sesuaikan jadwal dan skala prioritas”. (wawancara: Muh Jasman, S.I.P. 7 Maret 2023)

Dari beberapa pendapat yang penulis wawancarai hampir sama dengan pendapat pustakawan lain bahwa kendala yang sering terjadi hanya kendala-kendala teknis yang dapat di atasi dan tidak menjadi hal yang fatal untuk memberatkan atau terkendala yang sangat sulit untuk di atasi.

Setiap Perpustakaan di era sekarang untuk sumber daya manusia yang memang masih kurang peminat untuk lebih bergelut dalam dunia Perpustakaan menjadi bahan pertimbangan. Pendapat-

pendapat yang sering di lontarkan tentang bagaimana system pengerjaan yang dilakukan hanya sebatas menyusun buku di rak. Namun, seiring dengan berkembangnya dunia teknologi Perpustakaan juga tidak ketinggalan untuk memberikan atau mengikuti kondisi zaman teknologi. Dari yang dulunya menggunakan system manual kini berkembang sudah banyak Perpustakaan dengan system digital.

CONCLUSION/KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penginputan Database Karya Ilmiah Mahasiswa pada Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar Sistem automasi di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Manajemen System) sebagai penginputan Database karya ilmiah. Namun seiring berkembangnya zaman pada tiga tahun terakhir Perpustakaan menghadirkan aplikasi yang lebih mengkhususkan penginputan data untuk karya ilmiah yang diberi nama DSpace Reposirory. Pada hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa penggunaan sistem aplikasi Senayan yang di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar katanya lebih memudahkan dalam hal maintenancenya untuk di akses di masyarakat sekitar serta mudah untuk di modifikasi sesuai pilihan karakter setiap Perpustakaan Sistem automasi SLiMS sudah difokuskan pada bagian penginputan koleksi buku dan penginputan Database di fokuskan di sistem DSpace Repository kemudian peneliti mendapatkan hasil pada wawancara bersama kepala Perpustakaan bahwa sistem automasi yang ada di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar ada tiga yaitu SLiMS, DSpace Repository, dan Digilib Unobos. Pada penginputan Database proses yang dilakukan pada saat mahasiswa mengumpulkan karya ilmiahnya di Perpustakaan kemudian melakukan proses sesuai petunjuk dari pustakawan yang melakukan tugas. Dari pengumpulan karya ilmiah pustakawan biasa menginput 20 sampai 20 ekslampar perharinya dari beberapa jurusan dan fakultas. Pemanfaatan DSpace Repository dan SLiMS menjadi pusat penginputan koleksi buku dan karya ilmiah yang dapat di akses oleh pustakawan dan luar Perpustakaan dengan mengakses link dari website Perpustakaan. Kemudian dari beberapa tahun lamanya proses penginputan sebelum di fokuskan ke DSpace Repository dan setelahnya sudah mampuayai koleksi 37.116 total eksemplar dan judul buku 28.019 dengan beberapa jurusan yang sudah termasuk Skripsi, Thesis, dan Disertasi.

Pada hasil wawancara peneliti menemukan bahwa di Perpustakaan Pusat Universitas Bosowa Makassar terdapat beberapa kendala teknis yang tidak memberatkan pekerjaan pustakawan namun memberikan dampak keterlambatan penginputan jika tidak segera diatasi. Contohnya seperti jaringan yang bermasalah atau listrik padam kemudian SDM yang masih kurang berfokus dalam bidangnya.

BIBLIOGRAPHY/DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2013) Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan
- Andaru, A. (2018). Pengertian Database Secara Umum. OSF Prepr, 1(1), 6.
- Arnomo, I. (2016). Pemanfaatan Perangkat Lunak Open Source “Slims” Untuk Repository Perguruan Tinggi.
- Astuti, Y. Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (SLIMS). Jurnal Gema Pustakawan, 1(1), 36-42.

- Bancin, T. (2015). Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Manajemen Sistem (Slims) Pada Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar 45 Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Berawi, I. (2012). Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra*, 6(1).
- Fitriyana, F., Hakim, T. D., & Latiar, H. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan aplikasi senayan library Management system (slims) pada perpustakaan Perguruan tinggi di kota pekanbaru. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 153-162.
- Ganda, Y. O., Londa, N. S., & Putri, A. K. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189-202.